

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah olahraga terdapat dalam bahasa Jawa yaitu olahrogo. Olah artinya melatih diri menjadi seorang yang terampil sedangkan rogo artinya badan. Dari istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah suatu bentuk pendidikan individu dan masyarakat yang mengutamakan gerakan-gerakan jasmani yang dilakukan secara sadar dan sistematis menuju suatu kualitas yang lebih tinggi dengan melibatkan tenaga fisik dan pikiran yang dilakukan untuk melatih tubuh manusia, baik secara jasmani maupun secara rohani.

Menurut Cholik Mutohir dalam (Bangun, 2016) olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Pada zaman yang modern ini masyarakat khususnya para pemuda sudah mengerti apa pentingnya olahraga. Olahraga yang dipilih bermacam-macam, tapi belakangan ini olahraga yang sangat populer dan banyak dinikmati adalah futsal. Futsal mulai berkembang sekitar tahun 2003, meski sejak 1999 hingga 2000-an sudah mulai dirintis dan peminatnya terus bertambah. Futsal berubah menjadi salah satu olahraga yang digemari masyarakat Indonesia. Dilihat faktanya, Indonesia berada di peringkat ketiga setelah Portugal dan Brazil. Menurut *Football International Federation Association* (FIFA), futsal dimulai pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay.

Meskipun baru masuk ke Indonesia, peminat futsal semakin lama semakin banyak. Tak heran jika permainan futsal harus dipelajari dengan benar. Peraturan permainan harus dikuasai dengan baik oleh pelatih, pemain, official, dan juga penonton. Dengan begitu, tidak terjadi kesalahpahaman tentang sebuah peraturan. Upaya terus menerus untuk memasyarakatkan futsal juga harus terus dilakukan.

Karakter permainan futsal sangat cocok dengan karakter orang Asia. Indonesia hendaknya bisa berkiprah lebih hebat di cabang olahraga futsal, asalkan semua pihak bersatu padu membangun futsal yang berprestasi.

Perkembangan olahraga futsal ini sampai ke beberapa daerah di Indonesia ini yang salah satunya berkembang di SMA Negeri 1 Singaparna, olahraga futsal menjadi salah satu olahraga yang digemari oleh siswa putra maupun putri disekolah tersebut. Olahraga futsal ini menjadi permainan yang sangat menyenangkan untuk siswa, disamping itu siswa juga bisa menyalurkan bakatnya dibidang olahraga melalui ekstrakurikuler futsal untuk menjadi atlet di sekolahnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) atlet adalah olahragawan yang terlatih kekuatan, ketangkasan dan kecepatannya untuk diikuti sertakan dalam sebuah pertandingan atau perlombaan. Gundarya dalam (Murdiansyah, 2015) menjelaskan bahwa “atlet berasal dari bahasa Yunani yaitu *athlos* yang berarti "kontes" adalah orang yang berlatih untuk diikuti sertakan dalam pertandingan olahraga. Menurut Firmansyah dalam (Hartanto et al., 2020) mengungkapkan bahwa “untuk menjadi seorang atlet futsal berprestasi tidaklah gampang, sebab seorang atlet futsal dituntut untuk bisa menguasai teknik-teknik yang ada dalam permainan futsal dengan baik sehingga dapat menunjang permainannya dilapangan”.

Di Indonesia banyak sekali atlet futsal, mulai dari atlet futsal asli dari Indonesia dan atlet futsal dari luar Indonesia. Untuk menjadi atlet futsal yang berprestasi, sangatlah memerlukan kerja keras dan pengorbanan sehingga akan membuahkan hasil yang maksimal. Tidak sedikit di Indonesia yang awalnya dari SMP, SMA ataupun Universitas yang awalnya menjadi bintang di lapangan futsal dan sekarang tidak dilanjutkan. Hal tersebut biasanya karena beberapa hal, seperti faktor ekonomi, latihan yang membosankan dan lain sebagainya. Tetapi, jika seseorang yang mempunyai tingkat kegigihan yang tinggi, maka tidak ada alasan untuk tidak mengikuti latihan. Banyak atlet futsal yang memiliki *skill* di kalangan SMA yang sudah bisa dibilang baik, salah satunya di SMA Negeri 1 Singaparna.

SMA Negeri 1 Singaparna merupakan salah satu sekolah menengah akhir di Kabupaten Tasikmalaya. SMA Negeri 1 Singaparna memiliki banyak atlet yang

tertuang di sebuah wadah yaitu ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Singaparna cukup banyak, setiap ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Singaparna selalu memberikan prestasi yang membanggakan untuk sekolah, baik tingkat SMA/SMK sederajat, tingkat kecamatan ataupun tingkat kabupaten. Dari beberapa atlet yang mengikuti ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Singaparna, atlet futsal yang sering memberikan prestasi kepada pihak sekolah. Peminat ekstrakurikuler futsal dari tahun ajaran ke tahun ajaran baru cukup meningkat, sehingga atlet futsal pun semakin banyak di SMA Negeri 1 Singaparna. Prestasi yang diberikan sangatlah banyak, salah satunya yang terakhir diberikan hingga saat ini yaitu menjadi *runner up* di Siliwangi Futsal Centre, baik di kategori putra maupun putri.

Waktu yang digunakan untuk latihan di ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Singaparna dilaksanakan sebanyak 1 minggu yaitu 3 kali, pada hari Selasa pukul 16.00 – 18.00 WIB, Kamis pukul 16.00 – 18.00 WIB dan Sabtu pukul 11.00 – 13.00 WIB untuk atlet futsal putra. Sedangkan, untuk atlet futsal putri dilaksanakan 1 minggu yaitu 3 kali, pada hari Selasa pukul 15.00-16.00 WIB, Kamis pukul 15.00-16.00 WIB dan Sabtu 09.00-11.00 WIB. Selain itu, sering kali ada latihan tambahan jika menghadapi kompetisi dalam waktu dekat.

Atlet sangat berantusias dalam mengikuti latihan, apalagi saat menghadapi kompetisi dalam waktu dekat. Pada saat menghadapi turnamen atau kompetisi dalam waktu dekat, atlet sangat antusias dan tidak ada alasan untuk tidak mengikuti latihan. Atlet berlomba-lomba ingin memasuki *line up* yang dipilih oleh *head coach* untuk bermain di kompetisi, setiap atlet menunjukkan *skill* individu dan kemampuan yang dimilikinya. Namun, pada saat latihan di lapangan futsal, atlet yang mengikuti latihan masih saja ada yang tidak mengikutinya, artinya ada beberapa atlet yang tidak hadir saat latihan di lapangan futsal sehingga tidak lengkap atau kurang. Begitupun waktu latihan di lapangan sekolah, atlet mengikuti latihan dengan penuh semangat tetapi masih ada sebagian atlet yang tidak mengikuti latihan di sekolah saat latihan dilaksanakan di lapangan sekolah, artinya sebagian atlet masih kurang dalam mengikuti latihan di lapangan sekolah dan biasanya jika dibandingkan latihan di sekolah dan di lapangan futsal, masih banyak yang mengikuti latihan di

lapangan futsal, meskipun ada beberapa orang yang tidak mengikutinya, namun masih dapat terbilang banyak, karena perbandingan antara seluruh atlet futsal yang mengikuti latihan dan yang tidak mengikuti latihan masih banyak yang mengikuti latihan, dan biasanya yang tidak mengikuti latihan ada beberapa orang. Anehnya, dari tahun ke tahun biasanya tepat di tahun ajaran baru, banyak yang mengikuti ekstrakurikuler futsal, tetapi sampai ke tahun ajaran baru lagi ada saja beberapa atlet yang keluar. Namun, pada saat latihan, atlet sangat semangat dan totalitas dalam mengikutinya. Kemampuan yang dimiliki sebagian atlet dalam menghadapi tantangan atau hambatan masih dipertanyakan. Sehingga tingkat kegigihan (*grit*) atlet futsal di SMA Negeri 1 Singaparna belum diketahui.

Grit diartikan sebagai semangat dan ketekunan untuk tujuan jangka panjang (Duckworth et al., 2007). *Grit* merupakan sebuah konsep baru yang dikemukakan oleh Angela Duckworth. Menurutnya, diantara faktor yang mendorong individu menjadi sukses dibanding dengan orang lain adalah *grit*.

Menurut Duckworth dalam (Vivekananda, 2018) *Grit* ditujukan dengan bekerja keras menghadapi tantangan, mempertahankan usaha dan minat meskipun dihadapkan pada kegagalan, tantangan dan kesulitan pada prosesnya. Individu yang *Gritty* memandang sebuah pencapaian atau prestasi sebagai sebuah marathon. Saat individu lain merasa kecewa dan bosan pada sesuatu sehingga mendorong mereka untuk merubah haluan dengan berganti tujuan atau bahkan mundur dan berhenti berusaha sama sekali, individu dengan *Grit* yang tinggi akan tetap berusaha pada hal ataupun tujuan yang telah dipilihnya. *Grit* terdiri dari dua aspek, yaitu konsistensi minat (*Passion*) dan ketekunan usaha (*Perseverance*).

Menurut Shek & Chan dalam (Li et al., 2018) konsep *Grit* dicontohkan seperti yang tertuang dalam budaya Cina, sebagaimana yang termaktub dalam dongeng terkenal nasional, "*The Foolish Old Man Removes the Mountains*," Yang menunjukkan bahwa seseorang dapat mewujudkan tujuan apapun jika satu tetap cukup. Selain itu, orang tua Cina menganggap kerja keras sebagai kunci keberhasilan anak-anak dan karakteristik yang sangat diperlukan untuk anak yang ideal.

Grit termasuk ke dalam kelompok sifat yang menurut Angela Lee Duckworth merupakan kecenderungan individu untuk mempertahankan ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang yang menantang, dimana setiap individu bertahan dengan hal-hal yang menjadi tujuan mereka dalam jangka waktu yang panjang sampai mereka mencapai tujuan tersebut.

Grit adalah kekuatan kepribadian didefinisikan dari dua aspek yaitu ketekunan usaha dan konsistensi minat dari kepentingan menuju tujuan jangka panjang. Kegigihan merupakan upaya berkelanjutan menuju tujuan jangka panjang meskipun akan adanya kehadiran kemunduran dan kesulitan yang akan menghampirinya. Selain itu, Konsistensi kepentingan juga mewakili semangat, waktu khusus, perhatian, dan komitmen terhadap tujuan jangka panjang. Menurut Ed Viesturs (Duckworth, 2016) bahwa *Grit* mengajarkan bahwa puncak tinggi dari kehidupan belum tentu dikuasai oleh orang yang gesit secara alami, tapi malah orang yang bersedia bertahan, menunggu badai berlalu, dan mencoba lagi.

Duckworth mengungkapkan dalam bukunya bahwa rahasia untuk pencapaian yang luar biasa bukanlah bakat, tetapi perpaduan istimewa antara konsistensi minat (*Passion*) dan ketekunan berusaha (*Perseverance*) yang ia sebut “Kegigihan” (*Grit*). Berdasarkan penelitian yang dilakukannya terhadap orang yang berprestasi tinggi, Duckworth menunjukkan bahwa kecenderungan kita untuk terpaku pada bakat alami itu salah. Dari segi pencapaian, yang lebih penting yaitu usaha yang dilakukan dan reaksi terhadap sebuah hambatan.

Dengan banyaknya orang yang ingin mencapai sebuah kesuksesan namun belum mengerti seberapa kuat kegigihan dalam pencapaiannya, tak heran banyak diantara orang yang mundur dan gagal dalam mencapai keinginan untuk suksesnya. Semua itu karena *Grit* yang rendah yang tertanam dalam pribadinya. Kecenderungan orang dalam menghadapi sebuah hambatan, kesulitan, atau pun kegagalan dapat terlihat dari sikap yang diambil oleh orang tersebut yaitu memilih untuk menyerah dan tidak meneruskan perjuangan untuk mencapai kesuksesan. Beda hal nya dengan konsep *Grit* ini bahwa kecenderungan orang sukses yaitu bukan dilihat dari bakat dan minat saja, namun dari hasrat, kegigihan, dan *Grit* yang tertanam baik pada orang tersebut.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, mengingat bahwa kegigihan sangatlah penting untuk mempertahankan konsistensi minat dan ketekunan dalam berusaha agar dapat mencapai sebuah tujuan terutama dalam menggapai cita-cita seperti halnya kegigihan pada atlet futsal untuk mencapai titik sebagai atlet futsal yang dikenal di seluruh Indonesia, bahkan sampai ke luar negara dengan menekuni futsal dan tidak berpindah-pindah untuk mencapai sebuah tujuan dengan konsistensi minat dan ketekunan berusaha yang tinggi, selain itu tingkat kegigihan (*grit*) atlet futsal di SMA Negeri 1 Singaparna juga belum diketahui derajatnya, apakah dalam kategori yang tinggi atau rendah, maka peneliti berusaha menganalisis metode penelitian dalam penerapannya dan menyusun suatu penelitian dengan judul “Tingkat Kegigihan (*Grit*) Atlet Futsal SMA Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2021-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut. “Bagaimana tingkat kegigihan (*grit*) atlet dalam mengikuti latihan futsal di SMA Negeri 1 Singaparna ?”

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

- a. Menurut Angela Duckworth dalam (Vivekananda, 2018) Kegigihan (*Grit*) merupakan kecenderungan individu untuk mempertahankan ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang yang menantang, dimana setiap individu bertahan dengan hal-hal yang menjadi tujuan mereka dalam jangka waktu yang panjang sampai mereka mencapai tujuan tersebut. Di dalam Grit terdapat dua hal penting, yakni konsistensi minat (*Passion*) dan ketekunan usaha (*Perseverance*). Kegigihan merupakan salah satu cara untuk menentukan dimana seseorang dapat mempertahankan apa yang sedang dilakukan agar dapat bertahan dan juga untuk menghadapi tantangan yang datang.
- b. Menurut Dendy Sugono dalam (Santoso, 2020) Futsal merupakan olahraga permainan bola besar yang dimainkan dua tim yang berbeda yang masing-

masing tim terdiri dari 5 pemain. Futsal adalah olahraga seperti sepak bola, namun dimainkan oleh 5 pemain dan dilakukan didalam ruangan. Peminat futsal sangat banyak dan berkembang di Indonesia.

- c. Menurut Setiadarma dalam (Khusniyah, 2019) atlet adalah seseorang yang memiliki keunikan tersendiri. Atlet memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri dan latar belakang kehidupan yang berpengaruh secara spesifik pada dirinya. Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang mahir dalam bidangnya didalam sebuah olahraga baik olahraga permainan ataupun beladiri. Banyak atlet di Indonesia di berbagai cabang olahraga.
- d. Tingkat kegigihan atlet futsal merupakan sebuah tingkatan yang menggambarkan tinggi rendahnya suatu kegigihan atlet futsal dalam mengikuti latihan. Tingkat kegigihan sangatlah penting untuk seorang atlet, karena tingkat kegigihan berdampak besar bagi seorang atlet yang tentunya sangat berpengaruh terhadap tim.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kegigihan (*grit*) atlet futsal SMA Negeri 1 Singaparna.

1.5 Kegunaan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah yang diuraikan diatas, penulis memiliki manfaat dari penelitian ini antara laian :

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan pustaka mengenai tingkat kegigihan (*grit*) atlet futsal SMA Negeri 1 Singaparna.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis dan khususnya untuk pembina, pelatih, pemain dan semua yang terlibat dalam ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Singaparna.

- c. Manfaat Empiris

Secara empiris penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Singaparna dan semua elemen yang ada didalamnya yang terlibat, selain itu juga dapat bermanfaat bagi ekstrakurikuler futsal lainnya.